

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan Revolusi Industri 4.0 semakin diikuti oleh banyak perusahaan, baik perusahaan dengan skala besar ataupun menengah ke bawah. Arus Revolusi Industri 4.0 harus diperhatikan secara serius oleh seluruh organisasi, agar memiliki kesiapan penggunaan sistem terkomputerisasi. Revolusi industri 4.0 memberikan perubahan mendasar pada pemrosesan data, yang semula menggunakan sistem manual menjadi sistem terkomputerisasi. Kanselir Jerman, Angela Merkel (2014) berpendapat bahwa Industri 4.0 adalah transformasi komprehensif dari keseluruhan aspek produksi di industri melalui penggabungan teknologi digital dan internet dengan industri konvensional.

Transformasi komprehensif pada aspek produksi bertujuan untuk pengelolaan kegiatan operasional perusahaan agar lebih efektif dan efisien. Transformasi teknologi digital dan internet juga dimanfaatkan perusahaan dalam pengolahan data keuangan yang awalnya manual menjadi terkomputerisasi. Perusahaan memanfaatkan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) untuk mengolah data keuangan menjadi informasi yang berupa laporan keuangan. Penerapan sistem informasi akuntansi merupakan investasi yang penting untuk perusahaan (Raupeliene, 2003).

Penggunaan sistem informasi akuntansi diharapkan dapat membantu perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Lilis Puspitawati dan Sri

Dewi (2011:57) Sistem Informasi Akuntansi (SIA) didefinisikan sebagai suatu sistem yang berfungsi untuk mengorganisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi untuk menghasilkan informasi keuangan yang dibutuhkan dalam pembuatan keputusan manajemen dan pimpinan perusahaan dan dapat memudahkan pengelolaan perusahaan. Sedangkan menurut Mulyadi (2008:3) Sistem informasi akuntansi merupakan suatu bentuk sistem informasi yang memiliki tujuan untuk menyediakan informasi bagi pengelola kegiatan usaha, memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada sebelumnya, memperbaiki pengendalian akuntansi dan juga pengecekan internal, serta membantu memperbaiki biaya klerikal dalam pemeliharaan catatan akuntansi.

Perusahaan perlu mengembangkan sistem informasi akuntansi yang efektif dan sukses yaitu Sistem Informasi Akuntansi yang berkualitas. Menurut Krismiaji (2015:15) Kualitas Sistem Informasi Akuntansi adalah proses menjadi informasi yang bermanfaat bagi para pembuat keputusan untuk menghasilkan informasi yang berkualitas. Penggunaan sistem informasi akuntansi yang berkualitas akan memberikan dampak positif bagi perusahaan. Kualitas sistem informasi akuntansi sebagai konsep yang harus diintegrasikan dengan semua unsur dan sub unsur yang terkait dalam membentuk suatu sistem informasi akuntansi untuk menghasilkan informasi akuntansi berkualitas (Azhar Susanto, 2013:16).

Kualitas Sistem Informasi Akuntansi didukung oleh beberapa faktor pendukung. Romney dan Steinbart (2017:635) kualitas sistem informasi akuntansi dapat diukur dengan karakteristik yaitu keandalan, kemudahan pengguna, fleksibilitas, dan keamanan. Keandalan diartikan sistem harus memproses data

secara akurat dan lengkap. Kemudahan Penggunaan diartikan Sistem harus mudah digunakan. Fleksibel artinya sistem harus dapat mengakomodasi perubahan persyaratan yang wajar. Keamanan artinya informasi hanya pengguna yang diberi wewenang, yang diberi akses ke atau diizinkan untuk mengubah data sistem.

Penggunaan sistem informasi akuntansi pada suatu perusahaan, tak lepas dari sebuah permasalahan. Pada kenyataannya, masih ditemukan faktor yang mengakibatkan sistem informasi akuntansi tidak berkualitas. Menurut Rohan Hafas (2019) selaku *Corporate Secretary* Bank Mandiri menyatakan bahwa Bank Mandiri mengalami *error system* akibat perpindahan proses dari *core system* ke *back up system* yang rutin dilaksanakan. Hal tersebut menyebabkan saldo rekening nasabah menjadi nol ada juga saldo yang bertambah. Hal di atas mencerminkan bahwa sistem informasi akuntansi Bank Mandiri belum berkualitas akibat sistem yang tidak fleksibel yaitu sistem tersebut tidak mampu menerima perubahan yang terjadi.

Selanjutnya dijumpai juga masih adanya sistem informasi akuntansi yang tidak berkualitas karena sistem yang tidak aman seperti yang dinyatakan oleh Rivira Yuana (2020) selaku Ketua Asosiasi *Advance Simulator and Technology* (Asitech) Indonesia yang menyatakan bahwa laman lindungihakpilihmu.kpu.go.id mudah diretas, karena lemahnya antisipasi sistem TI yang dimiliki KPU. Hal tersebut terbukti adanya *error message* (DNS_PROBE_FINISHED_NXDOMAIN) yang muncul ketika laman itu tidak dapat diakses melalui peramban atau browser. Serangan seperti ini, dikenal juga dengan istilah DDOS. Hal tersebut menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi yang dimiliki KPU belum memiliki sistem keamanan yang baik.

Sistem informasi akuntansi yang berkualitas dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya dipengaruhi oleh penggunaan teknologi informasi. Menurut Sobri, dkk (2017:1) Teknologi Informasi adalah ilmu yang mempelajari penggunaan teknologi sebagai media pengelola informasi. Teknologi informasi digunakan untuk menjabarkan sekumpulan sistem informasi, pemakai, dan manajemen (Abdul Kadir, 2014:10).

Teknologi informasi yang terkomputerisasi, terdiri atas indikator pembentuk. Indikator teknologi informasi menurut Muslihudin dan Oktafianto (2016:41) terdiri atas *Hardware*, *software*, data, prosedur, dan manusia. *Hardware* yaitu terdiri dari komponen *input*, proses, *output* dan jaringan. *Software* terdiri dari komponen operasi, utilitas dan aplikasi. Data yaitu mencakup struktur data, keamanan dan integritas data. Prosedur yaitu seperti dokumentasi, prosedur sistem, buku petunjuk operasi dan teknis. Manusia adalah pihak yang terlibat dalam penggunaan sistem informasi.

Istilah sistem informasi akuntansi mencakup penggunaan teknologi informasi akuntansi untuk menyediakan informasi bagi pengguna (Bodnar dan Hopwood, 2006:13). Pemanfaatan teknologi informasi merupakan salah satu faktor pendukung kualitas sistem informasi akuntansi yang digunakan pada suatu perusahaan. Sistem informasi akuntansi yang berkualitas berdampak pada kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan.

Penerapan kualitas sistem informasi akuntansi yang baik akan menghasilkan kualitas informasi akuntansi yang baik juga digunakan oleh pengguna dalam membuat keputusan (Kenneth C. Laudon dan Jane P. Laudon,

2005:14). Menurut Azhar Susanto (2013:14) Informasi yang berkualitas adalah informasi yang mempunyai keakurasian, kecepatan dan kesesuaian dengan kebutuhan manajemen dan kelengkapan dari informasi yang dihasilkan.

Penilaian kualitas informasi akuntansi dilihat dari beberapa dimensi. Menurut Azhar Susanto (2017:13) dimensi kualitas informasi akuntansi yaitu akurat, relevan, tepat waktu, dan lengkap. Akurat artinya informasi tersebut benar-benar mencerminkan situasi dan kondisi yang ada. Relevan diartikan sebagai informasi akuntansi yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan. Tepat waktu yaitu informasi akuntansi tersedia pada saat informasi tersebut diperlukan. Lengkap memiliki arti informasi akuntansi yang dihasilkan tersebut telah selengkap yang diinginkan dan dibutuhkan. Namun, pada kenyataannya informasi yang dihasilkan pada perusahaan belum berkualitas.

Permasalahan terkait kualitas informasi akuntansi masih sering terjadi baik di perusahaan berskala besar hingga skala menengah ke bawah. Menurut Agung Firman Sampurna (2020) selaku Ketua BPK yang menyatakan bahwa PT. Asuransi Jiwaseraya (Persero) mengalami kasus gagal bayar. Kejaksaan Agung menyebutkan terdapat 5.000 transaksi dari tahun 2009-2018 yang menyebabkan tekanan likuiditas, sehingga menyebabkan gagal bayar. PT. Asuransi Jiwaseraya juga melakukan modifikasi laporan keuangan. Hal di atas mencerminkan bahwa PT. Asuransi Jiwaseraya (Persero) memiliki laporan keuangan yang tidak berkualitas, karena laporan yang dihasilkan tidak akurat yaitu laporan keuangan tersebut tidak mencerminkan situasi dan kondisi yang sebenarnya.

Selanjutnya juga ditemukan informasi akuntansi yang tidak berkualitas karena tidak mampu menyajikan laporan keuangan dengan tepat waktu, seperti yang dikemukakan oleh Fadli Zon (2020) selaku Anggota DPR Fraksi Partai Gerindra yang mengungkapkan bahwa transparansi keuangan BPJS buruk karena belum memberikan laporan keuangan tahun 2018. Hal tersebut mencerminkan bahwa laporan keuangan BPJS belum berkualitas, karena belum mampu menghasilkan laporan keuangan secara tepat waktu.

Pemanfaatan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada suatu perusahaan akan menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas. Informasi akuntansi yang berkualitas dapat digunakan oleh manajemen dalam pengambilan keputusan, semakin berkualitas suatu informasi yang digunakan akan semakin tepat dalam pengambilan keputusan, sehingga akan memberikan dampak positif bagi kemajuan perusahaan. Menurut Gelinas et al (2012:19) menyatakan bahwa informasi akuntansi yang berkualitas adalah informasi yang memberikan manfaat bagi para pengambil keputusan.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik kajian sistem informasi akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Ari Bramasto dan Yuni Marginingsih (2017) dengan judul “Pengaruh Teknologi Informasi dan Budaya Organisasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Studi pada PT. Indonesia Power UPJP Kamojang”, dengan hasil penelitian bahwa berdasarkan koefisien determinasi diperoleh terdapat pengaruh yang kuat dari teknologi informasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi sebesar 57,76 %.

Adapun dalam penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang kajian kualitas informasi akuntansi. Mengacu pada penelitian yang dilakukan Lilis Puspitawati dan Azhar Susanto (2018) dengan judul *“The Influence of Business Strategy Through the Management Accounting Information System to the Quality of Management Accounting Information - Evidence in Indonesia”*, yang memaparkan hasil penelitian bahwa Manajemen Sistem Informasi Akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen informasi akuntansi pada BUMN di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang, konsep, fenomena, serta hasil penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dan Dampaknya terhadap Kualitas Informasi Akuntansi”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Masih terdapat Sistem Informasi Akuntansi yang tidak berkualitas yang dikarenakan sistem informasi akuntansi yang diterapkan tidak fleksibel.
2. Masih terdapat sistem informasi akuntansi yang tidak berkualitas karena sistem informasi akuntansi yang digunakan tidak memiliki tingkat keamanan yang tinggi.
3. Masih terdapat informasi akuntansi yang tidak berkualitas yang disebabkan laporan keuangan yang dihasilkan tidak akurat.

4. Masih terdapat informasi akuntansi yang tidak berkualitas karena laporan keuangan tidak dihasilkan dengan tepat waktu.

1.3 Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah yang telah didapat, maka penulis dapat menuliskan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh Teknologi Informasi (TI) terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (SIA).
2. Seberapa besar pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terhadap Kualitas Informasi Akuntansi.

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Adapun maksud dari penelitian ini adalah untuk memberikan bukti secara empiris terkait Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dan dampaknya terhadap Kualitas Informasi Akuntansi, serta mengetahui data yang diperlukan seperti yang telah penulis ungkapkan pada rumusan masalah, yang dimaksudkan untuk pemecahan masalah.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (SIA).

2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terhadap Kualitas Informasi Akuntansi.

1.5 Batasan Penelitian

Dikarenakan adanya pandemik COVID-19 di Indonesia yang menyebabkan keterbatasan ruang gerak peneliti, sehingga dalam penelitian ini banyak ditemukan hambatan. Adapun masalah yang dihadapi dalam proses penyusunan laporan penelitian, dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan hanya pada 2 Bank BUMN di Kota Bandung, hal tersebut dikarenakan satu bank yang tidak bersedia untuk dilakukan penelitian, serta satu bank lainnya tidak mengembalikan kuesioner yang disebar.
2. Fenomena yang digunakan pada penelitian ini merupakan fenomena umum, dikarenakan peneliti tidak menemukan fenomena khusus terkait perusahaan.
3. Berdasarkan populasi yang telah diajukan, ukuran populasi pada penelitian sebanyak 24 unit akuntansi keuangan, tetapi dikarenakan perusahaan yang bersedia menjadi sampel pada penelitian ini berjumlah 2 Bank, sehingga banyaknya sampel pada penelitian hanya berjumlah 12 responden.

1.6 Kegunaan Penelitian

1.6.1 Kegunaan Praktis

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan solusi, serta sebagai pemecahan masalah terkait pada identifikasi masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Masih adanya sistem informasi akuntansi yang tidak fleksibel dan rendahnya tingkat keamanan.

2. Kualitas informasi akuntansi yang tidak akurat dan tidak tepat waktu.

1.6.2 Kegunaan Akademis

Terbuktinya hipotesis dalam penelitian ini, maka hasil dari penelitian ini diharapkan:

1. Memberikan penambahan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ilmu Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dengan topik kajian terkait pengaruh teknologi informasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi dan dampaknya pada kualitas informasi akuntansi.
2. Memberikan bukti secara empiris terkait pengaruh teknologi informasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi yang berdampak pada kualitas informasi akuntansi.
3. Menambah referensi penelitian selanjutnya dalam bidang kajian yang sama.